

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis menemukan bahwa pencemaran laut yang terjadi di pantai Paradiso akibat limbah ternak bukan hanya sekadar persoalan tindakan manusia yang mencemari laut tetapi merupakan masalah yang lebih kompleks yaitu ketidakadilan struktural yang menyebabkan orang-orang kecil membuang limbah ternak langsung ke laut Paradiso. Mereka menyadari bahwa tindakan mereka membuang limbah ternak akan merusak ekosistem laut namun mereka terus membuangnya ke laut karena pemerintah tidak menyediakan fasilitas bagi orang-orang kecil yang menggantungkan hidup mereka pada usaha ternak untuk membuang limbah ternak. Keterbatasan lahan, fasilitas dan ekonomi menunjukkan krisis laut Paradiso tidak dapat dipisahkan dari krisis sosial yang dialami oleh orang-orang kecil pesisir pantai Paradiso.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini dikembangkan menggunakan konsep Inkarnasi Dalam yang dikembangkan oleh Niels H. Gregersen. Inkarnasi Dalam merefleksikan kehadiran Allah dalam krisis ekologis. Allah melalui Yesus Kristus masuk ke dalam sistem biologis dan alam. Sehingga, Allah juga merasakan penderitaan yang dialami oleh ekosistem laut Paradiso. Laut yang tercemar menjadi ruang inkarnasi Allah.

Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan krisis laut Paradiso adalah masalah yang kompleks. Penderitaan ekosistem laut tidak dapat dilepaskan dari penderitaan orang-orang kecil yang hidup dalam ketidakadilan struktural. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan konsep Inkarnasi Dalam bahwa Allah melalui Yesus Kristus juga masuk ke dalam sistem sosial masyarakat pesisir Paradiso.

Melalui refleksi teologis yang dibangun, penulis menemukan bahwa di laut Paradiso, Inkarnasi Dalam berarti Allah melalui Yesus Kristus masuk ke dalam sistem ekologis dan sistem sosial untuk memulihkan kembali relasi yang telah rusak antara Allah, manusia, laut, ternak babi dan struktur sosial. Refleksi teologis yang dikembangkan tidak hanya berhenti pada Allah yang bersolider dengan mereka yang menderita yaitu ekosistem laut dan orang-orang kecil tetapi mentransformasi sistem yang mengakibatkan penderitaan.

Usul/Saran

Bagi Gereja

1. Gereja perlu mengembangkan pelayanan ekologi yang tidak hanya berorientasi pada pendidikan lingkungan tetapi juga pendampingan masyarakat pesisir yang mengalami ketidakadilan struktural.
2. Gereja dipanggil menjadi gereja yang inkarnasional dengan hadir di tengah pergumulan masyarakat pesisir, membangun dialog antara masyarakat, pemerintah dan berbagai pihak terkait, serta memperjuangkan tersedianya sistem pengelolaan limbah yang ramah lingkungan.
3. Menjadi suara profetis terhadap kebijakan yang tidak adil
4. Mendampingi peternak dan masyarakat pesisir

Bagi Pemerintah

1. Pemerintah perlu melihat bahwa pencemaran laut Paradiso tidak dapat diselesaikan hanya melalui penegakan aturan.
2. Pemerintah bertanggung jawab menyediakan infrastruktur dan sistem pengelolaan limbah yang memungkinkan masyarakat mematuhi aturan.
3. Menyusun kebijakan yang melindungi lingkungan tanpa mengabaikan sumber kehidupan masyarakat.

Bagi Peternak

1. Didorong untuk mengembangkan pengelolaan limbah yang lebih ramah lingkungan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki
2. Membangun kesadaran bahwa keberlangsungan usaha peternakan tidak dapat dipisahkan dari keberlangsungan ekosistem laut yang menjadi sumber kehidupan bersama

Bagi Nelayan

1. Bekerja bersama Gereja dan Pemerintah dalam pelestarian lingkungan
2. Menjadi bagian dari edukasi masyarakat mengenai pentingnya menjaga laut.